

KETERKAITAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN DENGAN PENINGKATAN KINERJA PERAWAT DI RUANG MELATI RSUD KOTA KOTAMOBAGU

Heriyana Amir¹, Suci Rahayu Ningsih²

^{1,2}Prodi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan, Institut Kesehatan dan Teknologi Graha
Medika

Email: heriyanaamir@stikesgrahamedika.ac.id

ABSTRAK

Secara umum perawat mempunyai tanggung jawab dalam memberikan asuhan keperawatan, meningkatkan ilmu pengetahuan dan meningkatkan diri sebagai profesi. Tanggung jawab memberikan asuhan keperawatan kepada pasien mencakup aspek bio-psiko-kultural-spiritual dalam upaya pemenuhan kebutuhan dasarnya dengan menggunakan proses keperawatan yang berlaku. Penelitian ini bertujuan untuk hubungan pendidikan dan pelatihan dengan peningkatan kinerja perawat di Ruang Melati RSUD Kota Kotamobagu. Penelitian ini menggunakan metode *cross sectional*, dengan sampel 41 responden, pengambilan sampel menggunakan rumus *Total Sampling*. Analisa yang digunakan ialah univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan pendidikan dengan peningkatan kinerja perawat ($p=0,017 < 0,05$) dan terdapat hubungan pelatihan dengan peningkatan kinerja perawat ($p=0,001 < 0,05$) di Ruang Melati RSUD Kota Kotamobagu. Berdasarkan hasil penelitian ini disimpulkan terdapat hubungan pendidikan dan pelatihan dengan peningkatan kinerja perawat di Ruang Melati RSUD Kota Kotamobagu. Penelitian ini menyarankan Bagi rumah sakit agar dapat melakukan pelatihan keperawatan untuk meningkatkan kinerja yang dilakukan perawat serta bagi perawat yang baru berpendidikan DIII agar dapat meningkatkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi untuk meningkatkan ilmu meningkatkan kinerja demi peningkatan mutu pelayanan.

Kata Kunci : Pendidikan, Pelatihan, Kinerja Perawat

EDUCATION AND TRAINING RELATIONSHIP WITH IMPROVING THE PERFORMANCE OF NURSES IN THE JASUD ROOM, KOTA KOTAMOBAGU

ABSTRACT

In general, nurses have the responsibility of providing nursing care, improving knowledge and improving themselves as a profession. The responsibility of providing nursing care to patients includes aspects of bio-psycho-cultural-spiritual in an effort to meet their basic needs by using the applicable nursing process. This study aims to link education and training with improving the performance of nurses in the Melati Room of Kotamobagu City Hospital. This study uses a cross sectional method, with a sample of 41 respondents, sampling using the Total Sampling formula. The analysis used is univariate and bivariate using the Chi Square test. The results showed that there was a relationship of education with an increase in nurse performance ($p = 0.017 < 0.05$) and there was a relationship of training with an increase in nurse performance ($p = 0.001 < 0.05$) in the Melati Room of Kotamobagu City Hospital. Based on the results of this research, it was concluded that there was a relationship between education and training with an increase in the performance of nurses in the Melati Room of Kotamobagu City Hospital. This study recommends that hospitals be able to conduct nursing training to improve the performance of nurses and new nurses with DIII education so that they can improve their level of education to increase their knowledge of improving performance to improve service quality.

Keywords: Education, Training, Nurse Performance

PENDAHULUAN

Tujuan pelayanan kesehatan adalah tercapainya derajat kesehatan masyarakat yang memuaskan harapan dan derajat kebutuhan masyarakat (Consumer satisfaction) melalui pelayanan yang efektif oleh pemberi pelayanan yang juga akan memberikan kepuasan dalam harapan dan kebutuhan pemberi pelayanan (Provider satisfaction) dalam institusi pelayanan yang diselenggarakan secara efisien (Institutional satisfaction) (Hairil Akbar, Heriyana Amir, Suci Rahayu Ningsih, 2020).

Keperawatan di Indonesia saat ini masih dalam suatu proses profesionalisasi yaitu terjadinya suatu perubahan dan perkembangan karakteristik sesuai tuntutan secara global. Untuk mewujudkannya maka perawat Indonesia harus mampu meningkatkan kinerja perawat dalam memberikan asuhan keperawatan secara profesional kepada klien dan berpartisipasi aktif dalam pembangunan bangsa dan negara (Nursalam, 2017).

Dalam rencana pembangunan kesehatan suatu institusi atau organisasi perlu melibatkan sumber daya manusia didalamnya termasuk tenaga kesehatan. Tenaga kesehatan dalam hal ini yang bertugas menyelenggarakan asuhan keperawatan yang sesuai kewenangannya. Profesi perawat sebagai pemberi pelayanan jasa berada di garis terdepan terutama dalam mempertahankan serta meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. Menghadapi era globalisasi saat ini,

Rumah sakit dituntut memiliki kinerja dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat terutama pasien sebagai objek layanan. Dalam rangka meningkatkan kinerja dibutuhkan pendidikan dan pelatihan guna meningkatkan kompetensi, dimana pelatihan diharapkan dapat mendukung tujuan organisasi (Buchbinder & Nanch, 2015).

Secara umum perawat mempunyai tanggung jawab dalam memberikan asuhan keperawatan, meningkatkan ilmu pengetahuan dan meningkatkan diri sebagai profesi. Tanggung jawab memberikan asuhan keperawatan kepada pasien mencakup aspek bio-psiko-kultural-spiritual dalam upaya pemenuhan kebutuhan dasarnya dengan

menggunakan proses keperawatan yang berlaku (Arwani & Heru, 2015).

Rendahnya otonomi perawat terlihat di mana perawat selalu bertanya kepada dokter mengenai tindakan keperawatan, semestinya perawat memiliki kesempatan untuk dapat mengubah dan mengambil keputusan sendiri dalam hal asuhan keperawatan sesuai kebutuhan pasien berdasarkan standar operasional pekerjaannya yang juga merupakan batasan otonomi seorang perawat yaitu standar pengkajian, standar diagnosis keperawatan, standar perencanaan, standar pelaksanaan dan standar evaluasi.

Sikap perawat yang jarang mengajarkan perawatan lanjutan setelah pasien pulang, serta kurang membantu dalam mengatasi kecemasan yang diderita pasien menunjukkan betapa rendahnya pemahaman tentang pentingnya peran perawat bagi orang lain khususnya pasien. Hal ini memberi dampak terhadap kinerjanya, karena perawat terlihat kurang mampu dan kurang percaya diri terhadap kemampuan asuhan keperawatan yang dimilikinya (Kuntoro, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Ferlin (2018) tentang Hubungan antara pendidikan dan pelatihan dengan kinerja perawat di ruang rawat inap RSUD Prof. dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo dimana terdapat hubungan antara pendidikan dan pelatihan dengan kinerja perawat di ruang rawat inap RSUD Prof. dr. H. Aloei Saboe. Berdasarkan penelitian oleh Mailool (2017) mengenai hubungan pendidikan dan pelatihan terhadap kinerja perawat di RSUD Pancaran Kasih Manado terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan pelatihan terhadap kinerja perawat di RSUD Pancaran Kasih Manado.

Hasil studi pendahuluan yang di peroleh di Ruang Melati RSUD Kota Kotamobagu jumlah perawat 48 orang dengan jumlah kunjungan pasien rawat inap di Ruang Melati pada tahun 2020 sebanyak 221 pasien. Hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan dengan 5 orang perawat didapatkan bahwa 2 perawat melakukan asuhan keperawatan sesuai dengan tahapan asuhan keperawatan mulai dari pengkajian, diagnosa, perencanaan, tindakan, evaluasi, dan catatan asuhan keperawatan,

sementara 3 perawat masih ada tindakan tahapan asuhan perawatan tidak dilakukan seperti ada yang tidak melakukan diagnosa keperawatan berdasarkan gejala dominan, tidak memberikan pendidikan kesehatan kepada keluarga pasien dan kurang memberikan penguatan atau perhatian. Sebagian besar perawat berpendidikan D3 dan belum pernah melakukan pelatihan keperawatan. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti tentang hubungan pendidikan dan pelatihan dengan peningkatan kinerja perawat di Ruang Melati RSUD Kota Kotamobagu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *observasional analitik* yaitu bentuk penelitian dengan mencari hubungan antar variabel dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian ini telah dilaksanakan di Ruang Melati RSUD Kota Kotamobagu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat yang berada di Ruang Melati RSUD Kota Kotamobagu yaitu 41 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan cara *Total Sampling* yaitu 41 perawat. Analisis data menggunakan uji *Chi-square*.

HASIL

1. Analisis Univariat
 - a. Karakteristik Responden Berdasarkan Pelatihan

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Menurut Pelatihan Perawat di Ruang Melati RSUD Kota Kotamobagu

Pelatihan	Frekuensi	%
Pernah	37	90,2%
Tidak Pernah	4	9,8%
Total	41	100%

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar perawat pernah mengikuti pelatihan yaitu 37 responden (90,2%) dan yang tidak pernah mengikuti pelatihan yaitu 4 responden (9,8%).

- b. Karakteristik Responden Berdasarkan Kinerja Perawat

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Menurut Kinerja Perawat di Ruang Melati RSUD Kota Kotamobagu

Kinerja Perawat	Frekuensi	%
Baik	30	73,2%
Kurang	11	26,8%
Total	36	100%

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar kinerja perawat baik yaitu 30 responden (73,2%) dan yang kinerja perawat kurang yaitu 11 responden (26,8%).

1. Analisis Bivariat

Tabel 3. Analisis Hubungan Pendidikan dengan Peningkatan Kinerja Perawat di Ruang Melati RSUD Kota Kotamobagu

Pendidikan	Kinerja Perawat				Jumlah		P-value
	Baik		Kurang		N	%	
Tinggi	n	%	n	%	16	39,0	0.017
Rendah	15	36,6	1	2,4	25	61,0	
Total	30	73,2	11	26,8	41	100,0	

Berdasarkan tabel 3 di atas terlihat bahwa pendidikan tinggi yang memiliki kinerja baik yaitu 15 responden (36,6%) dan pendidikan tinggi yang memiliki kinerja kurang yaitu 1 responden (2,4%) sedangkan pendidikan rendah yang memiliki kinerja baik yaitu 15 responden (36,6%) dan pendidikan rendah yang memiliki kinerja kurang yaitu 10 responden (24,4%). Hasil uji statistik dengan *Chi square* diperoleh nilai $p = 0,017$ ($p < \alpha = 0,05$). Hal ini berarti ada hubungan pendidikan dengan peningkatan kinerja perawat di Ruang Melati RSUD Kota Kotamobagu.

Tabel 4. Analisis Hubungan Pelatihan dengan Peningkatan Kinerja Perawat di Ruang Melati RSUD Kota Kotamobagu

Pelatihan	Kinerja Perawat				Jumlah		P-value
	Baik		Kurang		N	%	
Pernah	n	%	n	%	37	90,2	0.001
Tidak Pernah	30	73,2	7	17,1	4	9,8	
Total	0	0,0	4	9,8	41	100,0	

Berdasarkan tabel 4 di atas terlihat bahwa perawat yang pernah mengikuti pelatihan dengan kinerja baik yaitu 30 responden (73,2%) dan perawat yang pernah mengikuti pelatihan dengan kinerja kurang yaitu 7 responden (17,1%) sedangkan perawat yang tidak pernah mengikuti pelatihan dengan kinerja kurang yaitu 4 responden (9,8%). Hasil uji statistik dengan *Chi square* diperoleh nilai $p = 0,001$ ($p < \alpha = 0,05$). Hal ini berarti ada hubungan pelatihan dengan peningkatan kinerja perawat di Ruang Melati RSUD Kota Kotamobagu.

PEMBAHASAN

Hubungan Pendidikan Dengan Peningkatan Kinerja Perawat Di Ruang Melati RSUD Kota Kotamobagu

Hasil penelitian menunjukkan pendidikan tinggi yang memiliki kinerja baik yaitu 15 responden (36,6%) dan pendidikan tinggi yang memiliki kinerja kurang yaitu 1 responden (2,4%) sedangkan pendidikan rendah yang memiliki kinerja baik yaitu 15 responden (36,6%) dan pendidikan rendah yang memiliki kinerja kurang yaitu 10 responden (24,4%). Hasil uji statistik dengan *Chi square* diperoleh nilai $p = 0,017$ ($p < \alpha = 0,05$). Hal ini berarti ada hubungan pendidikan dengan peningkatan kinerja perawat di Ruang Melati RSUD Kota Kotamobagu.

Menurut Nursalam (2015), semakin tinggi pendidikan seseorang semakin baik pula kinerja seseorang. Perawat dituntut mampu melakukan komunikasi, aktif dan edukatif, maka dikembangkan berbagai jenis pendidikan tinggi keperawatan untuk meningkatkan kinerja petugas keperawatan dalam memberikan pelayanan sehingga akan membantu kepuasan kerja perawat. Menurut Nursalam (2015), dengan pendidikan yang tinggi maka akan menghasilkan kinerja yang baik, sebaliknya jika pendidikan yang rendah maka akan menghasilkan kinerja yang kurang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Duming (2016), *hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pendidikan dengan kinerja perawat* $p=0,003 < p=0,05$. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Faizin dan Winarsih (2018), menyatakan bahwa ada hubungan tingkat pendidikan perawat terhadap kinerja perawat

$P=0,000 < P=0,05$, dan juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hadinata, (2018), terdapat hubungan pendidikan dengan kinerja perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Cideres Kabupaten Majalengka ($pvalue= 0,004$).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Riastuti (2015), menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan peningkatan kinerja perawat di ruang rawat inap RSI Siti Aisyah Madiun $p=0,076$.

Dapat disimpulkan bahwa perawat yang mempunyai tingkat pendidikan DIII keperawatan, diharapkan bisa melanjutkan atau meneruskan pendidikan yang lebih tinggi. agar dapat meningkatkan kinerja dengan lebih baik. Tapi perawat yang mempunyai kinerja, baik, tidak berhenti disitu saja, tetapi perlu juga meningkatkan keinginan untuk menambah dan memperdalam pendidikan dibidang kesehatan terutama tentang kinerja perawat dalam memberikan pelayanan.

Hubungan Pelatihan Dengan Peningkatan Kinerja Perawat Di Ruang Melati RSUD Kota Kotamobagu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perawat yang pernah mengikuti pelatihan dengan kinerja baik yaitu 30 responden (73,2%) dan perawat yang pernah mengikuti pelatihan dengan kinerja kurang yaitu 7 responden (17,1%) sedangkan perawat yang tidak pernah mengikuti pelatihan dengan kinerja kurang yaitu 4 responden (9,8%). Hasil uji statistik dengan *Chi square* diperoleh nilai $p = 0,001$ ($p < \alpha = 0,05$). Hal ini berarti ada hubungan pelatihan dengan peningkatan kinerja perawat di Ruang Melati RSUD Kota Kotamobagu. Adanya hubungan antara pelatihan dengan kinerja perawat dapat dikarenakan dengan perawat pernah mengikuti pelatihan keperawatan maka kemampuan dan keterampilan seorang sehingga menghasilkan kinerja yang lebih baik dari pada perawat yang belum pernah mengikuti pelatihan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Duming (2016), *hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pelatihan dengan kinerja perawat* di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Pancaran Kasih Gmim Kota Manado $p=0,003 < p=0,05$.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hadinata, (2018), terdapat hubungan pelatihan dengan kinerja perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Cideres Kabupaten Majalengka (p -value= 0,018).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Juliawati (2015), dimana terdapat hubungan pelatihan terhadap kinerja perawat pelaksana di Rumah Sakit Pertamedika Pangkalan Brandan dengan nilai $p < 0,05$ ($p = 0,000$).

Dapat disimpulkan semakin sering dan semakin banyak pelatihan yang didapatkan oleh seorang perawat yang berkenaan dengan upaya peningkatan pengetahuan ataupun pelaksanaan tugas dan kegiatan yang dilaksanakan oleh perawat sehari-harinya, maka akan semakin bertambah baik pula kinerja perawat tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Terdapat hubungan pendidikan dengan peningkatan kinerja perawat di Ruang Melati RSUD Kota Kotamobagu $P=0,017$.
2. Terdapat hubungan pendidikan dengan peningkatan kinerja perawat di Ruang Melati RSUD Kota Kotamobagu $P=0,001$.

Bagi rumah sakit agar dapat melakukan pelatihan keperawatn untuk meningkatkan kinerja yang dilakukan perawat serta bagi perawat yang baru berpendidikan DIII agar dapat meningkatkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi untuk meningkatkan ilmu meningkatkan kinerja demi peningkatan mutu pelayanan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada seluruh staf STIKES Graha Medika dan kepada orang tua, serta guru dan para siswa yang telah berpartisipasi pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Arwani, Heru Supriyanto. 2015. *Manajemen Bangsal Keperawatan*. Jakarta: EGC.

Buchbinder Sharon B, Nancy H. Shanks. 2015. *Buku Ajar Manajemen Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: EGC.

Dumingg Febrita. 2016. *Hubungan Antara Pendidikan Dan Pelatihan Serta Penghargaan Dengan Kinerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Pancaran Kasih GMIM Kota Manado* (Internet) <https://Ejournal.Unsrat.Ac.Id/Index.Php/Kesmas/Article/View/12680>. Diakses 13 Juli 2020.

Ferlin Saleh. 2018. *Hubungan Antara Pendidikan Dan Pelatihan Dengan Kinerja Perawat Di Ruang Rawat Inap RSU Prof. Dr. H Aloe Saboe Kota Gorontalo*. (Internet) <http://www.suryanusantara.ac.id/images/ptasn/papers/Akper-Vol-2-No.-5-tahun-2015-Juliati.pdf>. Diakses 28 Februari 2020.

Hadinata, 2018. *Hubungan Pendidikan Dan Pelatihan Dengan Kinerja Perawat Di Ruang Rawat Inap RSUD Cideres Kabupaten Majalengka*. <https://Ejournal.Akperypib.Ac.Id/>. Diakses 15 Juli 2020.

Hairil Akbar, Heriyana Amir, Suci Rahayu Ningsih, W. A. (2020). Hubungan Mutu Pelayanan Petugas Kesehatan Terhadap Minat Kunjungan Ulang Pasien Rawat Jalan di Puskesmas X. *Jurnal Kesehatan Pena Medika*, 10(2), 8–14.

Kuntoro Agus. 2018. *Buku Ajar Manajemen Keperawatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Mailool Christian Marcelino. 2017. *Hubungan Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Perawat Di RSU Pancaran Kasih Manado*. (Internet) <https://media.neliti.com/media/publications/106244-ID-hubungan-pendidikan-pelatihan-dengan-kinerja.pdf>. Diakses 28 Februari 2020.

Nursalam. 2015. *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan Edisi 4*. Jakarta: Salemba Medika.

Nursalam, Ferry Efendi, 2017. *Pendidikan Dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.